

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PASCA PENERAPAN PSAK 73 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
TAHUN 2020-2023 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2020-2023)**

(Skripsi)

Oleh

**REIHAN BERIZKY PALMI
NPM 2011031069**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PASCA PENERAPAN PSAK 73 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2020-2023 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2020-2023)

Oleh :

REIHAN BERIZKY PALMI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pasca implementasi PSAK 73 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. PSAK 73 mengubah pelaporan sewa dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa dalam neraca, sehingga memengaruhi struktur keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DAR berpengaruh positif tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas tetap menjadi pertimbangan utama investor, meskipun terjadi perubahan akuntansi akibat PSAK 73.

Kata Kunci : *PSAK 73, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE AFTER THE IMPLEMENTATION OF PSAK 73 IN MINING COMPANIES IN 2020-2023 (EMPIRICAL STUDY ON MINING COMPANIES IN BEI IN 2020-2023)

By

REIHAN BERIZKY PALMI

This study aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) on firm value following the implementation of PSAK 73 in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. PSAK 73 revised lease reporting by recognizing right-of-use assets and lease liabilities on the balance sheet, thus affecting the financial structure. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data from annual financial reports. The multiple linear regression results show that ROA and TATO have a significant positive effect on firm value, while DAR has a positive but insignificant effect. These findings indicate that asset utilization efficiency and profitability remain key investor considerations, despite accounting changes due to PSAK 73.

Keywords: PSAK 73, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PASCA PENERAPAN PSAK 73 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
TAHUN 2020-2023 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2020-2023)**

Oleh:

REIHAN BERIZKY PALMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PASCA PENERAPAN PSAK 73 DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2020-2023 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2020-2023)**

Nama Mahasiswa

: **Reihan Berizky Palmi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2011031069**

Program Studi

: **S1 Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Widya Rizki Eka Putri', is written over a horizontal line.

Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., CPA.

NIP 19881124 201504 2004

MENGETAHUI

2. **Ketua Jurusan**

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Dr. Agrianti Komalasari', is written over a horizontal line.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**
Ketua

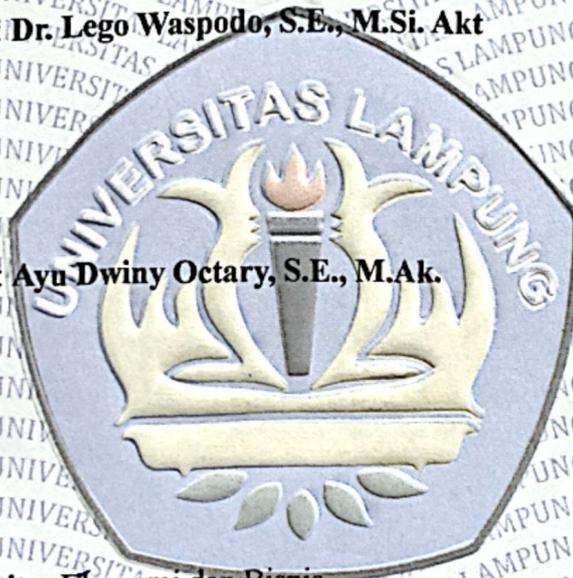
Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., CPA.



Penguji Utama: Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si. Akt



Penguji Kedua: Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak.



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reihan Berizky Palmi

NPM : 2011031069

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Penerapan PSAK 73 di Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2023 (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2020-2023)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Mei 2025

Penulis



Reihan Berizky Palmi

NPM 2011031069

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh Reihan Berizky Palmi, lahir di Bandar Lampung pada Tanggal 21 Desember 2001 sebagai anak ke empat dari empat bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Amirillah dan Ibu Syafrinayati. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Sukarame pada tahun 2008-2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung pada tahun 2014-2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan, penulis aktif mengikuti organisasi dan kompetisi. Penulis tergabung dalam UKM-F FEB yaitu Economics' English Club menjadi newbie di tahun 2020 dan tergabung menjadi anggota bidang Himpunan Mahasiswa Akuntansi Unila di tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT selalu ditujukan, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yakni skripsi dengan baik. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati serta segenap rasa syukur, cinta, dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Amirillah dan Ibunda Syafrinayati

Terimakasih Bapak dan Ibu selalu memotivasi, merawat, memberikan cinta, kasih sayang kepadaku dan selalu mengusahakan agar kelak aku menjadi orang yang sukses serta bahagia dunia maupun akhirat. Ibu, terima kasih telah menjadi salah satu tempat untuk berbagi keluh kesah sekaligus rumah ternyaman bagiku untuk pulang dan Bapak, terimakasih atas setiap perjuangan dan perlindungan kepada diriku di setiap langkah yang aku lalui. Terima kasih atas doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk diriku, semoga Allah SWT selalu melindungi Bapak dan Ibu dan semoga aku bisa selalu membanggakan kalian dikemudian hari, Aamiin ya rabbalalamin.

Kakak-kakakku tersayang

Terimakasih telah senantiasa mencintai, mendukung, memotivasi dan mendoakan yang terbaik untuk diriku, semoga Allah senantiasa memudahkan dan melindungi di setiap jalanmu, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Q.S Ali ‘Imran : 139

“Nilai itu adalah suatu bentuk kepantasan dan mendapatkan nilai A itu mudah, tapi karena sangat mudah padahal tidak semua orang pantas mendapatkan nilai A”

Regiza Palmi

“My Precious”.

Smeagol, The Lords of the Rings

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, Segala puji bagi Allah SWT, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Penerapan PSAK 73 di Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2023 (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2020-2023)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., CPA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, motivasi dan selalu meluangkan waktunya untuk Penulis selama proses pengerjaan skripsi.
3. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si. Akt., selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak., selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu DR. RENI OKTAVIA, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Serta Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Amirillah dan Ibu Syafrinayati terima kasih atas setiap perjuangan hebat untuk kehidupanku hingga saat ini. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, cinta, kasih, dan sayang serta usaha yang kalian berikan agar kelak aku menjadi orang yang sukses dan bahagia di dunia maupun akhirat.
8. Kakak-kakakku tersayang, Reza Palmi, Regiza Palmi, dan Revita Syefti Palmi terima kasih untuk semangat, motivasi, dan doa yang diberikan.
9. Sepupu-sepupuku, Arif dan Alzhika, terima kasih atas waktu luang, cerita, pengalaman, dan konflik sehingga memberikan waktu luang untuk bersantai.
10. Keluarga besarku, terima kasih untuk dukungan, materi dan motivasi yang menunjang semangat penulis.
11. Sahabat seperjuanganku semasa kuliah, Dimas, Chyntia, dan Anggi, Terimakasih atas dukungan, motivasi dan perjuangan yang kita lalui bersama, terimakasih telah peduli dan tetap saling menyemangati selama masa perkuliahan.
12. Teman kuliah pertamaku, Chyntia, terima kasih atas saran, dukungan, dan motivasi yang diberikan sekaligus waktu yang diluangkan untuk mengajari akuntansi dan banyak hal termasuk ketulusan dalam bersahabat.
13. Sekretaris Divisi 2 dan Pengawas EEC 2023, Clarissa dan Dzikri, terima kasih telah memberikan dedikasi, waktu, dan kesabaran yang begitu luas untuk kebersamaan selama kepresiduman 2023.
14. Milikku, Zara, terima kasih atas doa, kesabaran, keceriaan dan semangat yang diberikan selama ini. Kehadiranmu memberikan banyak cerita dan mengajarkan lebih banyak kesabaran akan penantian. Tiada kata yang sesuai

untuk diungkapkan selain ” I prayed about this just over a million times who would ever thought that i could call you mine? i just know it, 'cause you're the one.”.

15. Seluruh teman-teman Akuntansi 2021, Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025

Penulis
Reihan Berizky Palmi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II | 10 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1 Teori Fundamental | 10 |
| 2.1.2 SAK 73 atas Sewa..... | 11 |
| 2.1.3 Kinerja Perusahaan | 13 |
| 2.1.4 Nilai Perusahaan | 16 |
| 2.2 Tinjauan Empiris | 16 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 18 |
| 2.3.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73 | 18 |
| 2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73 | 19 |
| 2.3.3 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73 | 20 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran | 22 |
| BAB III | 23 |
| METODE PENELITIAN | 23 |

| | | |
|-----------------------------|--|-----------|
| 3.1 | Jenis Dan Sumber Data | 23 |
| 3.2 | Populasi Penelitian | 23 |
| 3.3 | Identifikasi dan Pengukuran Variabel..... | 24 |
| 3.3.1 | Variabel Independen (X) | 24 |
| 3.3.2 | Variabel Dependen (Y) | 25 |
| 3.4 | Metode Analisis Data | 25 |
| 3.4.1 | Statistik Deskriptif | 25 |
| 3.4.2 | Uji Asumsi Klasik | 25 |
| 3.4.3 | Analisis Regresi Linier Berganda | 26 |
| 3.4.4 | Uji Hipotesis | 27 |
| BAB IV | | 28 |
| PEMBAHASAN DAN HASIL | | 28 |
| 4.1 | Statistik Deskriptif..... | 28 |
| 4.2 | Uji Asumsi Klasik | 31 |
| 4.2.1 | Uji Normalitas..... | 31 |
| 4.2.2 | Uji Multikolinearitas | 32 |
| 4.2.3 | Uji Heteroskedesitas | 32 |
| 4.2.4 | Uji Autokorelasi | 33 |
| 4.3 | Analisis Regresi Linier Berganda..... | 34 |
| 4.4 | Uji Hipotesis..... | 35 |
| 4.4.1 | Uji Kelayakan Model (Uji f)..... | 35 |
| 4.4.2 | Uji Signifikansi Koefisien (Uji t)..... | 36 |
| 4.4.3 | Koefisien Determinasi (Uji R ²)..... | 36 |
| 4.4 | Pembahasan | 37 |
| 4.4.1 | Pengaruh <i>Return on Asset</i> Pasca Implementasi PSAK 73 Terhadap Nilai Perusahaan | 37 |
| 4.4.2 | Pengaruh <i>Debt to Asset</i> Pasca Implementasi PSAK 73 Terhadap Nilai Perusahaan | 38 |
| 4.4.3 | Pengaruh <i>Total Aset Turnover</i> Pasca Implementasi PSAK 73 Terhadap Nilai Perusahaan | 40 |
| BAB V | | 42 |
| PENUTUP | | 42 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 42 |
| 5.2 | Keterbatasan | 43 |
| 5.3 | Saran..... | 43 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |
| LAMPIRAN..... | 49 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Perbandingan Kebijakan PSAK 30 dan PSAK 73 | 12 |
| Tabel 2 Tinjauan Empiris | 16 |
| Tabel 3 Kerangka Pemikiran..... | 22 |
| Tabel 4 Kriteria Pemilihan Sampel | 23 |
| Tabel 5 Hasil Deskriptif Statistik | 28 |
| Tabel 6 Hasil Uji Normalitas | 31 |
| Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 32 |
| Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson | 33 |
| Tabel 9 Hasil Uji Run Test | 33 |
| Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 34 |
| Tabel 11 Hasil Uji f..... | 35 |
| Tabel 12 Hasil Uji t..... | 36 |
| Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Perbandingan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Pada Perusahaan di Indonesia Tahun 2020-2023 | 3 |
| Gambar 2 Perbandingan Total Aset Hak Guna Perusahaan Pertambangan dan Jasa di Indonesia Tahun 2020-2023 | 4 |
| Gambar 3 Uji Heteroskedesitas | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Data Sampel dan Populasi Penelitian | 50 |
| Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif | 54 |
| Lampiran 3. Hasil Uji Multikolinieritas..... | 55 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedesitas | 56 |
| Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi | 57 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas..... | 58 |
| Lampiran 7. Hasil Uji f..... | 59 |
| Lampiran 8 Hasil Uji t | 60 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) | 61 |

BAB I

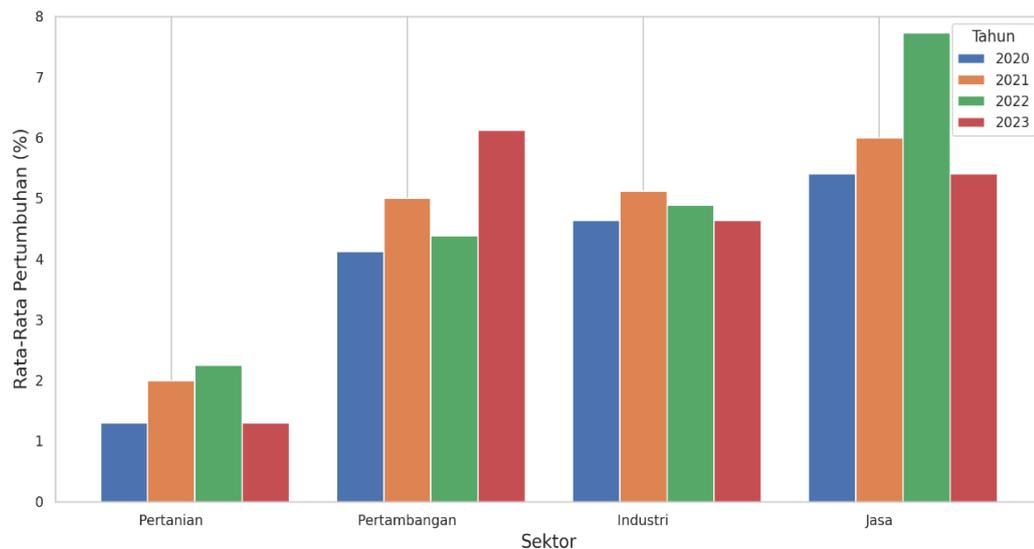
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Sewa merupakan sebuah perjanjian kontraktual kerja sama yang terjalin antara dua belah pihak, yaitu penyewa atau yang menggunakan aset sewa disebut sebagai *lessee* dan pesewa atau pihak yang menyediakan barang dan jasa untuk disewakan disebut sebagai *lessor*. Peraturan yang mendasari transaksi sewa menyewa di Indonesia sebelumnya adalah PSAK 30 yang disahkan tahun 2007 dan efektif 1 Januari 2008 mengacu pada IAS 17 yang diadopsi sebagai panduan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi. Namun PSAK 30 dianggap tidak memberikan keterangan transaksi sewa dengan benar dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan karena model akuntansi pada PSAK 30 mensyaratkan pencatatan sewa bagi penyewa maupun pesewa ke dalam sewa operasi atau sewa pembiayaan, terutama pada sewa operasi yang tidak mensyaratkan untuk pengakuan aset sewa dan liabilitas yang timbul dari sewa operasi. Kemudian PSAK 73 disusun pada tahun 2019 dan efektif 1 Januari 2020 berdasarkan adopsi IFRS 16 tahun 2017 yang menggantikan PSAK 30 dan beberapa peraturan mengenai sewa menjadi tidak berlaku lagi seperti ISAK 25 “Hak atas Tanah”, ISAK 24 “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”, dan ISAK 8 “Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa”. PSAK 73 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa, khususnya bagi penyewa, dengan memperbolehkan hanya mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan. Hal ini menyebabkan aset hak guna (*right-of-use-asset*) dan liabilitas sewa dari transaksi sewa diakui dalam laporan posisi keuangan, dengan pengecualian opsional untuk sewa jangka pendek dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah.

Kontrak sewa yang terjadi diantara *lessor* dan *lessee* umumnya dengan ketentuan 12 bulan masa sewa. Menurut PSAK 73, hal tersebut bertujuan untuk menginterpretasikan bahwa penyewa dapat menggunakan aset sewa dan membayar kewajiban sewa dengan ketentuan selama kontrak sewa yaitu 12 bulan. Pesewa dalam PSAK 30 tetap mengklasifikasikan sewa ke dalam dua jenis yaitu sewa operasi dan sewa pembiayaan, sebagaimana dalam PSAK 73 pesewa juga mengakui dua jenis sewa yang sama. Adapun perbandingan antara PSAK 30 dan PSAK 73 adalah terletak pada pengakuan penyewa yang mengakui adanya aset hak guna (*right-of-use-asset*) dan liabilitas sewa. Perubahan ini tentu saja akan mengakibatkan perubahan pada laporan posisi keuangan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Laksana & Sudradjat, (2019) yang meneliti dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia mengungkapkan bahwa penerapan PSAK 73 mengakibatkan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan antara PSAK 30 dan PSAK 73, *Total Asset Turnover* menurun dari 0,51 menjadi 0,32, *Operating Profit Margin* berada pada titik negatif 0,05 menjadi 0,42, dan *Net Profit Margin* juga berada pada titik negatif 0,06 menjadi 0,42. Dan penelitian oleh Lestari et al., (2022) yang meneliti pada perusahaan BUMN sub sektor pembangunan tahun 2019-2020 mengungkapkan implementasi PSAK 73 memberikan dampak negatif pada performa kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya rasio solvabilitas namun tidak signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan. Terlihat pada peningkatan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang masing masing meningkat rata-rata sebesar 5% dan 115% yang menandakan pasca implementasi PSAK 73 perusahaan mengalami peningkatan risiko utang. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* menurun dengan rata-rata -4% dan -21%.

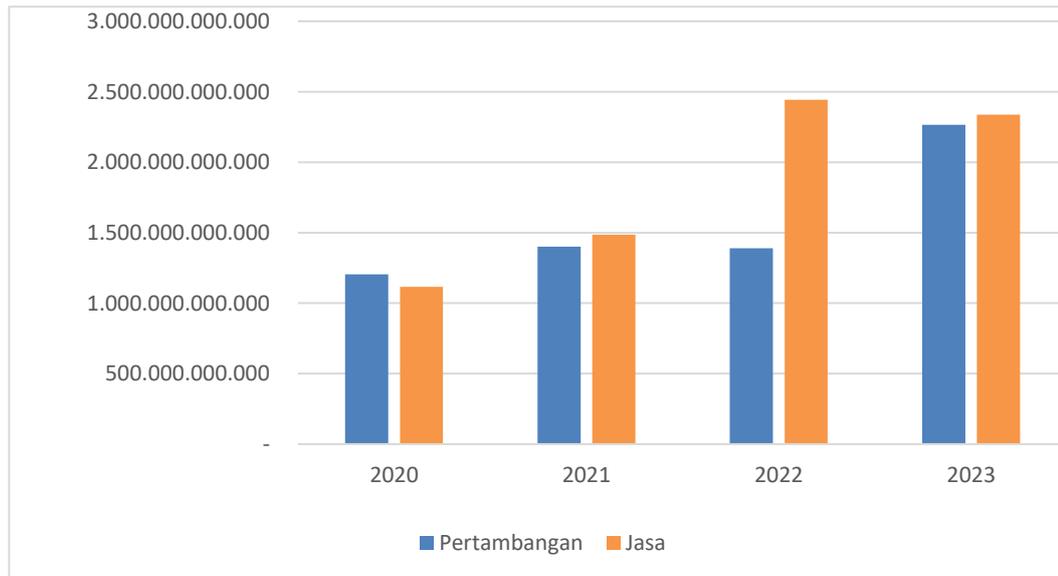
Perusahaan sektor pertambangan merupakan industri terbesar ke-2 yang ada di Indonesia sejak dua tahun terakhir, hal ini terbukti dari tingkat pertumbuhan dan pendapatan domestik bruto sejak tahun 2023 didominasi oleh sektor pertambangan (BPS, 2024)



Gambar 1 Perbandingan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Pada Perusahaan di Indonesia Tahun 2020-2023

Sumber: BPS (diolah), 2024

Perusahaan sektor pertambangan menggunakan banyak aset tetap berupa alat berat hingga pabrik pengolahan untuk kegiatan pertambangan sehingga untuk pengadaan satu aset tetap membutuhkan pengeluaran biaya yang besar, sehingga perusahaan pertambangan mempertimbangkan opsi sewa untuk menyewa aset tetap sebagai opsi pengadaan aset tetap untuk digunakan. Aset tetap (*fixed assets*) digunakan untuk memproduksi barang atau jasa dalam satu periode bisnis yang memiliki umur manfaat (*useful life*) dalam jangka waktu tertentu. Aset tetap sebagai aset berwujud yang diperoleh melalui pengadaan maupun perjanjian sewa dan digunakan untuk kegiatan operasi normal suatu entitas yang memiliki umur manfaat paling pendek satu tahun serta tidak dikonversi menjadi kas (Safitri et al., 2019). Aset tetap sebagai aset berwujud yang dioperasikan untuk kegiatan produksi atau penyedia barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, yang manfaatnya di akui dan dicatat selama kurang lebih satu tahun periode akuntansi. Penerapan PSAK 73 atas sewa mengharuskan pengakuan atas akun aset hak guna sehingga menambah total aset perusahaan sektor pertambangan, berikut adalah perbandingan total aset hak guna perusahaan sektor pertambangan dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 :



Gambar 2 Perbandingan Total Aset Hak Guna Perusahaan Pertambangan dan Jasa di Indonesia Tahun 2020-2023

Sumber: BEI (diolah), 2024

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa akun aset hak guna perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang kini menyaingi industri jasa di Indonesia. Pada tahun 2023, sektor pertambangan mengalami peningkatan aset hak guna sebesar 39% dari tahun 2022 dan berbanding terbalik dengan sektor jasa yang justru mengalami tren turun. Hal ini menunjukkan dampak pasca implementasi PSAK 73 mengharuskan perusahaan mengakui akun-akun yang sebelumnya *off-balance sheet* yang kini dicatat pada laporan posisi keuangan sehingga menambah total aset perusahaan.

Berdasarkan teori fundamental (Holmes, 1929), pasca implementasi PSAK 73 tentu berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan, karena pada dasarnya teori fundamental didasarkan pada keadaan ekonomi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Teori ini menitik beratkan pada rasio finansial dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli atau diinvestasikan untuk jangka panjang dan semakin meningkat harga saham perusahaan maka akan baik juga nilai perusahaan (Aidil, n.d.), sehingga ketika melihat dari perspektif investor maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan mengingat pada implementasinya PSAK 73 mengharuskan perusahaan untuk

mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Pengakuan tersebut tidak hanya mempengaruhi angka pada laporan posisi keuangan, namun juga akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kinerja keuangan internal perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan perusahaan meliputi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan kinerja pasar meliputi nilai perusahaan (aset keuangan) dan *return* saham (aset modal). Nilai perusahaan merupakan kinerja pasar yang terukur untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, oleh karena implementasi PSAK 73 menyebabkan pencatatan aset sewa dan kewajiban sewa di laporan posisi keuangan yang menyebabkan perubahan signifikan pada struktur modal dan rasio keuangan, seperti rasio utang terhadap ekuitas.

Rasio keuangan adalah salah satu dari banyaknya metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan menggunakan parameter yang terukur seperti total aset dan liabilitas untuk memperkirakan laju pertumbuhan dan efisiensi perusahaan dalam masa satu tahun produksi. Umumnya rasio keuangan yang digunakan digolongkan menjadi tiga, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas. Sejak implementasi PSAK 73 rasio *Return on Aset* (RoA), *Debt to Asset* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah yang paling terlihat perubahannya, karena perubahan yang terjadi pada akun aset hak guna dan liabilitas sewa yang mana hal ini berpengaruh pula terhadap pendapatan bersih dan laba bersih perusahaan.

Implementasi PSAK 73 tentang sewa pada perusahaan pertambangan di Indonesia telah menimbulkan dampak signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA). Menurut penelitian (Respati, 2024) penerapan standar akuntansi baru ini mengakibatkan ROA menjadi terlihat lebih kecil dari sebelum penerapan PSAK 73 dengan ROA rata-rata sebesar 0,35% pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sejak awal penerapannya yaitu tahun 2019-2020 dan penelitian oleh (Dewi & Sijabat, 2022) ROA secara parsial memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN tahun 2017-2021. Fenomena ini terjadi karena PSAK 73 mengharuskan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada neraca yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi *off-balance sheet*. Akibatnya, total aset

perusahaan meningkat signifikan tanpa diimbangi kenaikan laba yang proporsional, sehingga menurunkan rasio ROA. Perusahaan dengan portofolio sewa yang lebih besar dan jangka waktu sewa yang lebih panjang cenderung mengalami dampak yang lebih signifikan terhadap ROA. Namun penelitian oleh Ulfa et al., (2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Dampak lain pasca implementasi PSAK 73 tentang sewa selain dari mempengaruhi total aset berpengaruh juga terhadap rasio solvabilitas yang mana mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya (Diella & Pakpahan, 2022). Fenomena ini tercermin dalam perubahan struktur keuangan perusahaan akibat pengakuan liabilitas sewa. Transformasi ini disebabkan oleh bertambahnya liabilitas sewa jangka panjang yang harus diakui dalam neraca, sejalan dengan meningkatnya total aset perusahaan. Penelitian oleh (Respati, 2024) menemukan bahwa perusahaan pertambangan dengan portofolio sewa alat berat yang besar mengalami peningkatan DAR yang lebih signifikan, sebesar 2,01%. Sejalan dengan PT ABM Investama Tbk yang juga bergerak dibidang penyewaan alat berat terutama untuk sektor pertambangan terbesar di Indonesia, melaporkan kenaikan pendapatan tahun 2019-2020 sebesar 2,31% dan terus meningkat sampai tahun 2023 mencapai 26%. Hal tersebut menggambarkan peningkatan transaksi sewa pada sektor pertambangan mengalami peningkatan sewa alat berat, alat produksi, dan pabrikasi pada perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan di Indonesia. Sehingga dengan ini menggarisbawahi bagaimana standar akuntansi baru yaitu PSAK 73 telah mengubah persepsi terhadap struktur modal dan risiko keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia, yang berpotensi mempengaruhi keputusan investasi dan pendanaan di masa mendatang. Namun hal berbeda pada penelitian Diella & Pakpahan (2022) yang meneliti dampak pada PT PP Properti Tbk menyatakan bahwa peningkatan DAR memberikan dampak negatif terhadap harga saham yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Peningkatan aset yang sebelumnya tidak dicatat dalam laporan posisi keuangan sebagai dampak dari implementasi PSAK 73 mengenai akuntansi sewa pada

industri pertambangan di Indonesia juga telah memicu perubahan dalam rasio aktivitas, dengan dampak yang terlihat pada *Total Asset Turnover* (TATO). PSAK 73, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 mengharuskan pengakuan sebagian besar sewa sebagai aset hak-guna pada neraca, yang sebelumnya banyak dicatat sebagai sewa operasi *off-balance sheet*. Sehingga terjadi peningkatan substansial pada total aset perusahaan tanpa kenaikan proporsional dalam pendapatan, yang secara langsung menurunkan TATO. Penelitian oleh (Laksana & Sudradjat, 2019) pada perusahaan penerbangan PT Garuda Indonesia menemukan bahwa TATO perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.19 kali pada tahun pertama implementasi PSAK 73. Fenomena ini sejalan dengan studi global oleh PwC (2020) dalam laporan mereka *Mine 2020 – Resilient and Resourceful*, yang menunjukkan bahwa industri dengan penggunaan aset sewa intensif, seperti pertambangan, mengalami penurunan TATO yang lebih signifikan, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan aset akibat pengakuan aset hak-guna sesuai PSAK 73. Penurunan TATO ini mengindikasikan penurunan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja operasional perusahaan.

Heryana et al., (2023) dalam penelitian mengenai dampak penerapan PSAK 73 pada perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 mengenai analisis aset hak guna dan liabilitas sewa terhadap nilai perusahaan, mengungkapkan bahwa pengakuan aset hak guna dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, namun berbanding terbalik dengan pengakuan liabilitas sewa yang dianggap sebagai sinyal negatif oleh para investor karena peningkatan risiko perusahaan pada utang menandakan aset perusahaan didanai oleh utang dan risiko gagal bayar meningkat. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Heryana et al., (2023) dengan mengukur kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset*, *Debt to Asset*, dan *Total Asset Turnover* selama periode 2020-2023 sehingga diharapkan memiliki gambaran lebih luas mengenai dampak pasca penerapan PSAK 73 terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga berfokus pada sektor pertambangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan dan nilai perusahaan pertambangan yang ada

di Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu pengguna atau sektor dengan transaksi sewa aset terbesar di Indonesia sehingga diharapkan dapat menunjukkan hasil yang lebih komperhensif mengenai dampak pasca implementasi PSAK 73 terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan masih adanya perbedaan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pasca implementasi PSAK 73, serta penelitian mengenai analisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pasca implementasi PSAK 73 yang relatif masih terbatas terutama dalam sektor perusahaan pertambangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2023 (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pasca implementasi PSAK 73?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pasca implementasi PSAK 73?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pasca implementasi PSAK 73?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, berikut adalah tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui *Return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pasca implementasi PSAK 73.
2. Untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pasca implementasi PSAK 73.

3. Untuk mengetahui *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pasca implementasi PSAK 73.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Manfaat terkait aspek ini yaitu meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa di bidang akuntansi terkait dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), implementasinya terhadap laporan keuangan, pengaruh PSAK terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. Aspek Empiris

Manfaat penelitian ini secara empiris yaitu untuk menyempurnakan penelitian - penelitian terdahulu.

3. Aspek Praktisi

Manfaat dari penulisan penelitian ini bagi praktisi adalah sebagai referensi pengetahuan baik untuk masyarakat luas maupun bagi akademisi terkait dengan implementasi PSAK terhadap laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fundamental

Menurut Holmes, (1929) Analisis fundamental adalah jenis analisis yang mengambil kinerja bisnis, analisis persaingan bisnis, analisis industri, analisis ekonomi, dan analisis pasar makro-mikro, didasarkan pada teori struktur modal oleh Modigliani dan Miller tahun 1958. Analisis fundamental lebih memusatkan perhatian pada data kunci dalam laporan keuangan suatu perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan tersebut telah tercermin dengan benar. Teori ini menekankan pentingnya menganalisis laporan keuangan, kondisi industri, dan faktor ekonomi makro untuk menilai kesehatan dan prospek jangka panjang perusahaan. Analisis fundamental bertujuan untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki nilai intrinsik lebih tinggi dibandingkan harga pasar saatnya, dengan asumsi bahwa pasar akan akhirnya mengoreksi perbedaan tersebut.

Dalam konteks analisis fundamental, *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator kunci yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Sumarsidi et al., 2021). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan sinyal positif bagi investor. Implementasi PSAK 73 tentang sewa dapat mempengaruhi ROA perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang sering menggunakan aset sewa dalam operasionalnya.

Indikator lain dalam teori fundamental yang berbasis analisis keuangan berfokus pada evaluasi nilai intrinsik suatu perusahaan berdasarkan faktor – faktor

fundamental, *Debt to Asset* Rasio mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. DAR memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan tingkat risiko finansial. Pasca implementasi PSAK 73, perusahaan penyewa diharuskan untuk mengakui aset sewa operasi yang sebelumnya *off-balance sheet* menjadi diakui dalam neraca sebagai aset hak guna sehingga menambah total aset perusahaan yang menjadikan rasio DAR menjadi lebih besar.

Pengelolaan aset merupakan salah satu hal mendasar yang menjadikan teori fundamental sebagai dasar untuk analisis penggunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang dasar yang mengukur tingkat penggunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan, perusahaan harus menghasilkan volume usaha yang sebanding untuk setiap peningkatan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat investasi yang cukup (Sumarsidi et al., 2021). Pasca implementasi PSAK 73 yang kini lebih berbasis peraturan dibandingkan dengan PSAK 30 yang berbasis prinsip mengharuskan perusahaan mengakui sewa operasi yang sebelumnya *off-balance sheet* menjadi diakui dalam neraca sehingga total aset perusahaan meningkat sedangkan penjualan perusahaan mengalami penurunan yang menjadikan rasio TATO mengalami penurunan yang menjadikan nilai perusahaan menurun (Ulfa et al., 2023)

2.1.2 SAK 73 atas Sewa

Sewa merupakan sebuah bentuk perjanjian kontraktual yang dilakukan oleh 2(dua) belah pihak, yaitu pemberi sewa (*lessor*), atau pemilik aset yang disewakan, dan penyewa (*lessee*) atau pengguna aset yang disewakan (Subramanyam, 2017). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) PSAK 73: Sewa ini menetapkan prinsip pada pengungkapan sewa, pengukuran, pengakuan, serta penyajiannya. Tujuan utamanya yaitu agar pada laporan keuangannya, pesewa dan penyewa dapat menyajikan informasi relevan yang menggambarkan transaksi sewa dengan benar (PSAK 73, 2017). PSAK 73 menjelaskan bahwa penyewa harus mengakui kewajiban dan asetnya untuk semua sewa dengan syarat masa sewa harus lebih dari 12 bulan. Tujuannya adalah untuk mencerminkan

haknya untuk menggunakan aset yang mewakili kewajibannya dalam membayar sewa. PSAK 73 juga menjelaskan model akuntansi untuk penyewa. Penyewa tetap mengelompokkan sewanya sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, sesuai dengan yang ditentukan oleh PSAK 30 sebelumnya, dan juga mencatat dua jenis sewa dengan catatan yang berbeda. Berikut adalah perbandingan kebijakan antara PSAK 30 setelah adopsi IFRS dengan PSAK 73 tahun 2020 :

Tabel 1 Perbandingan Kebijakan PSAK 30 dan PSAK 73

| No | Keterangan | PSAK 30 | PSAK 73 |
|----|-------------------------|--|---|
| 1 | Definisi | Suatu perjanjian di mana lessor memberikan hak kepada lessee untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. | Kontrak, atau bagian dari kontrak, yang memberikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu periode waktu tertentu sebagai pertukaran imbalan. |
| 2 | Model Akuntansi | Membedakan antara sewa pembiayaan dan sewa operasi. | Model tunggal untuk semua sewa, kecuali sewa jangka pendek atau kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah |
| 3 | Pengakuan bagi Penyewa | Sewa pembiayaan: mengakui aset dan liabilitas di neraca. Sewa operasi: mengakui beban sewa di laporan laba rugi. | Mengakui aset hak-guna (right-of-use asset) dan liabilitas sewa untuk semua sewa di neraca, kecuali pengecualian tertentu. |
| 4 | Pengukuran bagi Penyewa | Sewa pembiayaan: aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar atau nilai kini pembayaran sewa minimum. Sewa operasi: tidak ada pengukuran aset dan liabilitas di neraca. | Aset hak-guna: biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Liabilitas sewa: nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar. |

Sumber: PSAK 30 dan PSAK 73: Sewa

Dampak implementasi PSAK 73 pada laporan keuangan perusahaan juga memiliki perbedaan dengan PSAK 30 sebagai pendahulu PSAK 73. PSAK 30 setelah adopsi IFRS tahun 2012 lebih berbasis prinsip sampai tahun 2019, dan PSAK 73 yang lebih menekan dan berbasis peraturan dibandingkan bersifat prinsip berlaku efektif pada 1 Januari 2020 (Ahalik, 2019). Dampak pada laporan keuangan pada saat PSAK 30 efektif bagi penyewa adalah sewa operasi tidak mempengaruhi neraca dan dampak pada metrik keuangan penyewa di mana sewa

operasi tidak mempengaruhi rasio utang perusahaan. Dampak pada implementasi PSAK 73 pada laporan keuangan perusahaan adalah peningkatan aset yang pada hal ini adalah pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa di neraca disertai perubahan pada pola pengakuan beban, dan dampak pada metrik keuangan penyewa pada implementasinya adalah berpotensi signifikan pada rasio utang dan *Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization* (EBITDA) karena adanya perubahan pola pada pengakuan beban.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan parameter untuk mengevaluasi dan ukuran proses perusahaan selama masa produksi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2016) Definisi kinerja perusahaan merupakan indeks usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk menarik investor melalui pengukuran yang terukur atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu tahun periode produksi. Penerapan efektif PSAK 73 tahun 2020 kemungkinan akan menimbulkan perubahan pada laporan keuangan perusahaan, karena PSAK merupakan peraturan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan Profitabilitas dan Solvabilitas yang diterapkan sebagai berikut (Kasmir, 2016)

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan indikator yang mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam satu periode produksi akuntansi, rasio ini digunakan untuk memudahkan investor dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) dengan menggunakan aset yang dimiliki (Putriyuliani & Friya Purwa Setya, 2022). Rasio Profitabilitas menggunakan 4 jenis analisis utama yaitu : Margin Laba Operasional, Margin Laba Bersih, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Return on Sales*. Namun, karena penelitian ini berfokus pada analisis dampak penerapan PSAK 73 yang akan memengaruhi aset maka rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga dengan pengakuan aset hak guna sebab implementasi PSAK 73

total aset perusahaan akan meningkat, jika perusahaan tidak dapat mengimbangi peningkatan aset dengan kenaikan laba secara proporsional maka ROA akan terpengaruh.

2. Rasio Solvabilitas

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksi maupun untuk memenuhi kebutuhannya melakukan pinjaman kepada pihak ketiga, hal ini yang kemudian menjadi kewajiban perusahaan dan tercatat pada laporan keuangan sebagai utang. Rasio Solvabilitas merupakan indeks yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (N. J. Lenas & Aminah, 2022). Dalam rasio solvabilitas memiliki lima indikator kinerja keuangan yaitu rasio *Equity to Asset*, *Debt to Asset*, *Debt to Equity*, *Interest Coverage Ratio*, *Fixed Asset Coverage Ratio*. Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban perusahaan atas dampak implementasi PSAK 73 terhadap nilai perusahaan, indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Total Asset ratio* dibandingkan dengan rasio lain yang serupa seperti DER dan *Equity to Asset Ratio* (EAR).

DAR merupakan rasio terukur yang memperhitungkan pendanaan aset perusahaan oleh utang. DAR menggambarkan proporsi kewajiban perusahaan yang akan bermanfaat jika melebihi beban bunga yang wajib dibayarkan, maka semakin tinggi rasio DAR akan semakin berisiko gagal bayar utang perusahaan karena dinilai pendanaan aset dilakukan melalui utang, dengan pengakuan aset hak guna (*right-of-use aset*) maka total aset perusahaan akan meningkat sehingga DAR akan lebih memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai besaran aset yang dibiayai oleh utang. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara porsi utang dengan modal yang menunjukkan apakah perusahaan didanai oleh modal sendiri atau utang, dengan implementasi PSAK 73 maka DER akan mengalami kenaikan karena peningkatan liabilitas atas pengakuan liabilitas sewa yang kini diakui dalam neraca dan ekuitas akan cenderung tetap dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) adalah mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham dan berfokus pada pembiayaan aset melalui ekuitas, sedangkan PSAK 73 tidak mengubah struktur

ekuitas pada neraca. Sehingga penggunaan DAR adalah rasio solvabilitas yang lebih berhubungan dengan pengaruh PSAK 73 untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset-asetnya guna menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas memiliki tujuh rasio pengukur yaitu perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), rata-rata periode penarikan piutang (*average collection period*), perputaran aset tetap (*fixed aset turnover*), perputaran total aset (*total asset turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran total utang (*account payable turnover*), periode pembayaran rata-rata (*average payment period*). Tujuan utama dari rasio aktivitas adalah memberikan gambaran seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Rasio ini membantu para analis, investor, dan manajemen dalam menilai kinerja operasional perusahaan, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, serta membandingkan performa perusahaan dengan kompetitor atau standar industri (Noor Salim & Prasetya, 2022).

Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan pasca implementasi PSAK 73 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Indikator rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO), TATO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sejalan dengan ROA yang terpengaruh dengan adanya peningkatan total aset pada akun aset hak guna, sehingga memantau rasio *Total Asset Turn Over* menjadi penting untuk mengevaluasi dampak keuangan dari dampak implementasi PSAK 73 di perusahaan pertambangan yang menggunakan banyak aset sewa. Dibandingkan dengan rasio aktivitas yang serupa seperti *Fixed Asset Turnover* (FAT) yang hanya mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam meningkatkan penjualan sementara

TATO memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset sehingga menjadikan TATO lebih tepat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pasca implementasi PSAK 73.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran keseluruhan dari kekayaan dan keberhasilan finansial sebuah perusahaan yang mencerminkan seberapa berharga perusahaan tersebut di pasar (Emanuel et al., 2022). Nilai perusahaan sering kali diukur melalui kapitalisasi pasar, yang merupakan hasil dari harga saham dikalikan dengan jumlah saham beredar, atau melalui nilai buku, yang mengacu pada nilai aset bersih setelah dikurangi kewajiban. Penilaian nilai perusahaan melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek, termasuk kinerja keuangan, potensi pertumbuhan, struktur modal, dan risiko yang dihadapi perusahaan. Emanuel et al., (2022) mengungkapkan faktor-faktor seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, dan kualitas manajerial berperan signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Efisiensi operasional yang tinggi dan strategi manajerial yang efektif dapat secara positif mempengaruhi nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja finansial dan daya tarik di mata investor. Perusahaan yang mampu mengelola operasionalnya dengan efisien dan memiliki strategi manajerial yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara kinerja operasional dan strategi manajerial dalam mempengaruhi persepsi pasar dan nilai total perusahaan.

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2 Tinjauan Empiris

| No | Nama dan Judul | Variabel Independen | Variabel Dependen | Hasil Penelitian |
|----|--|------------------------------|-------------------|--|
| 1. | Dadi Heryana, Sofiana Dewi, Amrie Firmansyah (2023) Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Nilai Perusahaan di | Aset Hak Guna dan Utang Sewa | Nilai Perusahaan | Penerapan PSAK 73 mengakibatkan timbulnya akun Aset Hak guna dan meningkatnya akun utang usaha, Penerapan PSAK 73 menunjukkan bahwa Aset Hak Guna memiliki pengaruh positif terhadap |

| | | | | |
|---|---|--|-----------------------------|---|
| | Indonesia: Aset Hak Guna dan Utang Sewa | | | nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan utang usaha yang juga meningkat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. |
| 2 | Rerzki Zurriah (2021) Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap nilai perusahaan | <i>Return on Asset</i> (ROA) | Nilai Perusahaan | ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan |
| 3 | Petty Aprilia Sari (2021) Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020) | <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | Nilai Perusahaan (PBV) | ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan <i>Price Book Value</i> (PBV) sedangkan DER secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan secara bersama-sama ROA, ROE, dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 4 | Dhea Ayu Fanny Fadila, Burhanudin, Muhdin (2023) Pengaruh EPS, ROE, DER, CR, TATO Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan | <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DAR), <i>Current Rasio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> | Nilai Perusahaan (Tobins'Q) | EPS menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena saham beredar perusahaan cenderung tetap sedangkan laba bersih setelah pajak perusahaan kecil, ROE dan DER memiliki hasil yang sama yaitu positif tidak |

| | | | | |
|---|--|--|------------------------|--|
| | LQ-45 Tahun 2017-2021 | (TATO) | | signifikan, hal ini disebabkan karena nilai ROE yang kecil dan DER yang mencapai titik optimum sehingga menjadikan perusahaan sangat berisiko sehingga menurunkan nilai perusahaan. |
| 5 | Inayah Thahara Agusti, Umi Nadhiroh, Heru Soetapa (2022) Pengaruh Rasio Aktivitas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2020 | <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE) dengan ROE sebagai variabel <i>intervening</i> | Nilai Perusahaan (PBV) | Rasio aktivitas yang diprosikan dengan TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV melalui ROE sebagai variabel <i>intervening</i> , hasil yang sama juga untuk rasio solvabilitas yang diprosikan dengan DER. |

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Teori fundamental menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Zurriah (2021) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian oleh Ulfa et al., (2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sejalan dengan dua penelitian tersebut hal yang sama disimpulkan oleh Edward, (2021) bahwa semakin baik tingkat ROA yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan tingkat investasi pada perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

PSAK 73 mengharuskan perusahaan mengakui aset hak guna dan mengakui adanya beban penyusutan sehingga perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan setiap aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Perubahan dalam pengakuan dan pengukuran sewa yang diatur dalam PSAK 73 dapat menurunkan ROA perusahaan yang berakhir pada pengambilan keputusan investasi dan menurunkan optimisme investor untuk berinvestasi yang mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pasca implementasi PSAK 73.

H₁ : *Return on Aset* (ROA) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Teori fundamental keuangan memberikan dasar untuk memahami hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dan nilai perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan pembiayaan aktiva yang di wakili oleh utang, sehingga secara fundamental risiko perusahaan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya DAR. DAR sebagai ukuran *leverage* keuangan, mencerminkan keputusan struktur modal perusahaan, dalam konteks implementasi PSAK 73, perubahan pada DAR dapat mempengaruhi persepsi risiko dan nilai perusahaan. Perubahan dalam

pengakuan sewa dapat mengubah rasio keuangan secara signifikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Penelitian mengenai dampak implementasi standar akuntansi sewa terhadap DAR menunjukkan hasil yang beragam. Giner & Pardo (2018) menyatakan bahwa implementasi IFRS 16 (setara dengan PSAK 73) menyebabkan peningkatan pada rasio *leverage* pada industri ritel dan transportasi, namun tidak dianggap sebagai risiko tambahan oleh para investor dan menyamakannya sebagaimana pinjaman bank sehingga tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan. Masih sejalan dengan penelitian oleh Giner & Pardo, Diaz Moralez & Ramirez, (2018) mengungkapkan bahwa dampak implementasi standar sewa pada DAR bervariasi antar sektor, dengan beberapa industri mengalami perubahan lebih signifikan dibandingkan yang lain namun tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dampak DAR pasca implementasi PSAK 73 pada perusahaan pertambangan di Indonesia akan komprehensif pada pengakuan di laporan keuangan perusahaan. Peningkatan utang perusahaan akan meningkatkan solvabilitas perusahaan yang menjadikan perusahaan memiliki risiko keuangan lebih besar, hal ini juga mempengaruhi persepsi investor akan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat investasi dan berpengaruh pada harga saham dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori fundamental, PSAK 73 akan mempengaruhi total aset dan total utang Perusahaan sehingga akan mempengaruhi rasio *Debt to Asset* yang akan meningkatkan risiko keuangan dan optimisme investor. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pasca implementasi PSAK 73

H₂ : *Debt to Asset* (DAR) Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Pada pendekatan *bottom-up* pada analisis fundamental berfokus pada identifikasi kinerja keuangan, produk atau layanan perusahaan, pendekatan ini memiliki

prinsip bahwa perusahaan dapat tetap memiliki kinerja keuangan yang baik meskipun industrinya menurun dan salah satunya adalah dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan laba. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menjadi dasar keputusan kepada investor mengenai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio TATO yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya.

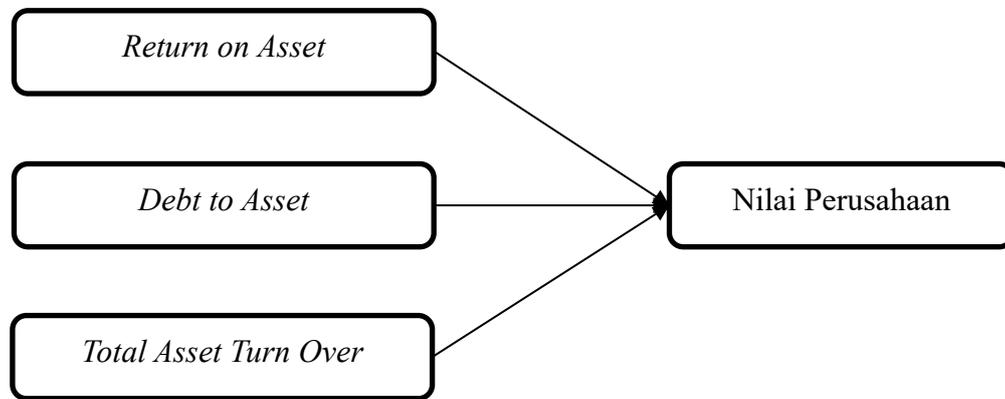
Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi hubungan antara TATO dan nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh (Hamdan et al., 2019) menemukan bahwa TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan itu, penelitian (Rahmawati Budi Utami, 2016) juga menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan secara langsung TATO terhadap nilai perusahaan dan positif secara signifikan melalui ROA dan penelitian oleh Ulfa et al., (2023) TATO memiliki dampak positif signifikan terhadap perusahaan sektor pertanian.

Implementasi PSAK 73 yang mengatur tentang sewa berpotensi mempengaruhi komposisi aset perusahaan, khususnya dengan pengakuan aset hak-guna. Perubahan ini dapat berdampak pada perhitungan TATO, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap efisiensi perusahaan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : *Total Asset Turnover* (TATO) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73.

2.4 Kerangka Pemikiran

Tabel 3 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data jenis deskriptif kuantitatif, yaitu jenis data berupa angka yang mengungkapkan keadaan objek penelitian secara fakta. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan sektor pertambangan tahun 2020 hingga 2023 yang terdaftar di BEI melalui *website* resmi BEI dan melalui *website* perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Sumber data penelitian ini juga termasuk pada penelitian sebelumnya, artikel ilmiah, buku serta berita yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yang kemudian dikumpulkan menjadi satu data utuh.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi data pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang merilis laporan keuangan tahunan tahun 2020-2023 dan kriteria sampel pada penelitian ini adalah perusahaan melakukan publikasi laporan tahunan dalam tahun penelitian dan mencatat akun Aset Hak Guna. Sehingga berdasarkan pada beberapa kriteria yang berlaku dapat disimpulkan sebagai berikut

Tabel 4 Kriteria Pemilihan Sampel

| Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2023 | 87 |
| Perusahaan Pertambangan yang baru IPO setelah 2021-2023 | (37) |
| Perusahaan Pertambangan yang tidak memiliki akun Aset Hak Guna | (13) |
| Lama tahun penelitian | 4 tahun |
| Data sampel penelitian | 148 |
| Data Outlier | (27) |
| Total data sampel penelitian yang digunakan | 121 |

3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen (X)

3.3.1.1 Rasio Profitabilitas

1. *Return on Asset*

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total setiap aset yang dimilikinya. Rasio ini memproyeksikan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) semakin efektif perusahaan dalam mengelola pemanfaatan aset untuk mendapatkan laba, rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (Subramanyam, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset (DAR) rasio atau yang disebut rasio *leverage* ini memproyeksikan bahwa semakin besar utang yang dimiliki dibandingkan dengan aset maka akan semakin buruk kinerja perusahaan karena menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik dan rumus untuk mencari total *debt to asset ratio* (Subramanyam, 2017):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.3 Rasio Aktivitas

1. *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over (TATO) mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, rumus yang digunakan untuk menghitung TATO (Subramanyam, 2017):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Neto}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang diketahui sebagai variabel Y pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel ini digunakan untuk menunjukkan bahwa efisiensi dalam manajemen aset dan modal yang optimal memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, menekankan pada kinerja keuangan dan strategi modal dalam menentukan nilai pasar. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobins'Q sebagaimana Emanuel et al., (2022):

$$Tobins'Q = \frac{Total Liabilities + Market Value of all Outstanding Shares}{Total Asset}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengorganisir, meringkas, dan mendeskripsikan suatu kumpulan data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menampilkan data penelitian secara ringkas berupa *mean*, nilai minimum, dan maksimum serta standar deviasi dari data penelitian yang digunakan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Jika data dinilai terdistribusi normal apabila signifikansi (nilai probabilitas) di atas 5% atau > 0.05 , jika signifikansi (nilai probabilitas) di bawah 5% atau < 0.05 berarti data yang diuji terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dalam model regresi, dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel

independen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai VIF dan *tolerance* dari tiap variabel, dengan kriteria apabila nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel penelitian. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka ini menunjukkan terdapat multikolinearitas pada variabel penelitian (Ghozalil, 2016).

3. Uji Heteroskedesitas

Uji heteroskedesitas menurut Ghozali (2016). bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode untuk menemukan serta mengevaluasi keterkaitan antara residual yang terjadi pada satu titik t dengan waktu t-1 (sebelumnya). menurut Ghozali (2016). uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1. Uji autokorelasi memiliki target utama adalah untuk mendapatkan informasi terkait hubungan antara residual dalam suatu regresi atau antara residual yang bukan model independen. Analisis data yang efektif merupakan model yang tanpa autokorelasi (residual independen). pengujian ini dapat ditunjukkan dengan melakukan uji Durbin-Watson.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dengan menggunakan metode regresi linier berganda pada riset ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pengaruh dari hubungan variabel independen yang terdapat pada riset ini. Berikut adalah gambaran regresi pada riset ini:

$$TOBINS'Q = \alpha_{it} + \beta_1 ROA_i + \beta_2 DAR_i + \beta_3 TATO_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Tobins'Q = Nilai Perusahaan

α = *constant* *i* pada saat tahun t

| | |
|---------------|---|
| ROAi | = <i>Return on Asset i</i> |
| DARi | = <i>Debt to Asset i</i> |
| TATOi | = <i>Total Asset Turn Over i</i> |
| ε | = <i>Error Term perusahaan i pada tahun t</i> |

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel - variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti variabel independen hampir bisa memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk data runtun waktu (*time series*) umumnya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

2. Uji f

Uji f atau dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi (Ghozali, 2016). uji f menguji joint hipotesa bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara bersama - sama sama dengan nol

3. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *Return on Asset*, *Debt to Asset*, dan *Total Aset Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Hasil penelitian ini didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini terjadi karena meskipun penerapan PSAK 73 menambah total aset perusahaan melalui pengakuan aset hak guna (*right-of-use asset*), perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan ROA menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola seluruh asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Efisiensi ini menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki fundamental keuangan yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan standar akuntansi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.
2. *Debt to Asset* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini terjadi karena meskipun penerapan PSAK 73 secara teknis meningkatkan total utang melalui pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya *off-balance sheet*, kewajiban pembayaran sewa ini sebenarnya sudah tercermin dalam laporan laba rugi periode sebelumnya. Selain itu, peningkatan utang ini diimbangi dengan pengakuan Aset Hak Guna dalam porsi yang hampir sama, sehingga investor cenderung melihat perubahan ini sebagai peningkatan transparansi akuntansi daripada peningkatan risiko yang sebenarnya, dan lebih mempertimbangkan

indikator lain seperti profitabilitas dan prospek pertumbuhan dalam menilai perusahaan.

3. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan TATO meski terjadi penambahan total aset dari pengakuan aset hak guna menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kemampuan ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen aset yang efektif dan prospek keuntungan yang baik, sehingga mendorong minat investasi yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pengamatan yang bertepatan dengan pandemi COVID-19, dimana kondisi ini secara signifikan mempengaruhi prospek dan kinerja keuangan perusahaan, terutama pada tahun 2020-2021 yang ditandai dengan tingginya tingkat kerugian di berbagai perusahaan pada sektor pertambangan. Situasi ini menghadirkan tantangan dalam menganalisis dampak implementasi PSAK 73, karena efek dari pandemi secara bersamaan mempengaruhi variabel-variabel keuangan perusahaan pada masa awal penerapan standar akuntansi tersebut. Hal ini memberikan peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat menganalisis pengaruh implementasi PSAK 73 dalam kondisi ekonomi yang lebih stabil.

5.3 Saran

Saran bagi peneliti berikutnya yang didasarkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan untuk menambah periode tahun amatan setelah pandemi COVID-19 untuk mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang pengaruh implementasi PSAK 73 ketika kondisi ekonomi lebih stabil.

2. Peneliti berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan untuk menambahkan variabel kontrol seperti kondisi makro ekonomi atau ukuran perusahaan untuk mengontrol faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Studi Manajemen Organisasi*, 15(1), 29–43.
- Ahalik, A. (2019). Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 169–178. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17612>
- Aidil, M. R. (n.d.). *Kenali perbedaan analisis fundamental dan analisis teknikal saat investasi saham*. Retrieved November 15, 2024, from https://www.poems.co.id/htm/Freededucation/Newsletter/v18/Vol117_analisis_teknikalfundamental.html
- Dewi, N., & Sijabat, Y. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 01–15. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.145>
- Diella, N., & Pakpahan, E. (2022). Analisis Pengaruh ROE dan DAR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT PP Properti Tbk Periode 2016-2020) Analysis of the effect of ROE and DAR on stock prices (Case study on PT PP Properti Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 614–620.
- Edward, Y. R. (2021). *The effect of return on assets (roa) and return on equity (roe) on company value with capital structure as moderating variables in banking companies listed on the indonesia stock exchange*. 24(6), 129–134.

- Emanuel, R., Antonius, J., Apriyanto, R. P., Firmansyah, A., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., & Tarumanagara, U. (2022). *Jurnalku Volume 2 No. 1, 2022 Dewan Direksi, Cash Holding , Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Dari Leverage*. 2(1), 54–67.
- Giner, B., & Pardo, F. (2018). The Value Relevance of Operating Lease Liabilities: Economic Effects of IFRS 16. *Australian Accounting Review*, 28(4), 496–511. <https://doi.org/10.1111/auar.12233>
- Hamdan, L., Al-Abbadi, M., Zuhier, R., Almomani, Q., Rajab, A., Alhaleem, A., Rumman, A., Mohammad, A., & Khraisat, I. (2019). *Impact of Human Capital Development and Human Capital Isolation Mechanisms on Innovative Performance: Evidence from Industrial Companies in Jordan*. 11(15), 68–76. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Heryana, D., Dewi, S., & Firmansyah, A. (2023). Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia: Aset Hak Guna Dan Utang Sewa. *Jurnalku*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i2.382>
- Holmes, A. H. (1929). Addison's anaemia. *British Medical Journal*, 2(3594), 952–953. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.3594.952>
- Laksana, M. P., & Sudradjat, S. (2019). Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Perusahaan Penerbangan Saat Transisi PSAK 30 Menjadi PSAK 73. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 369–378. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.296>
- Lestari, I. P., Lestari, I., Kusrina, B. L., & Darmawati, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Dan 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1666–1688. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2616>
- Morales, Diaz & Ramirez, C. (2018). IFRS 16 (leases) implementation : Impact of entities ' decisions on financial statements NIIF 16 (arrendamientos):

impacto de las decisiones de la empresa en los estados financieros. *Aestimatio: The IEB International Journal of Finance*, 17, 60–81. <https://doi.org/10.5605/IEB.17.4>

N. J. Lenas, M., & Aminah, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.100>

Noor Salim, M., & Prasetia, A. (2022). Determinants of Company Value (PBV) And Their Impact on Share Returns: A Case Study of Stock Price Index in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017–2020. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 261–269. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1553>

Putriyuliani, S., & Friya Purwa Setya, Y. (2022). *Dampak Penerapan PSAK 73 (Atas Sewa) pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*.

Rahmawati Budi Utami, P. P. (2016). (*Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*). 13.

Respati, H. (2024). *Analisa Dampak Penerapan Akuntansi Sewa Pembiayaan terhadap Laporan Posisi Keuangan , Laporan Laba Rugi , dan Rasio Solvabilitas : Studi Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*. 5(9), 4019–4029.

Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). *Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar , 10(1), 955–964. www.idx.co.id*

Siska Nurchofifa, Diah Nur Hayati, M. Dadung Bimantoro, Shonya Putri Asalisa, & Fitriya Andriyani. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan PT Bank ABC Pada Bulan

Januari-Desember 2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.59>

Sumarsidi, W., Suyatno, S., & Hairudinor, H. (2021). Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity, Return on Asset Dan Price To Book Value Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 10(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jbp.v10i2.10994>

Ulfa, M., Karnadi, K., & Sari, L. P. (2023). Analisis Total Assets Turn Over Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tbk Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(7), 1415. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i7.3556>

Zurriah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, Vol 2 No 3(3), 528–537. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/457>